

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut penelitian Randa & Herawati (2024) hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Departemen Agama Islam, 2007).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditumbuhkan melalui kegiatan literasi, khususnya dengan membaca teks-teks kritis dan berbagai bentuk wacana. Di era modern, siswa dituntut memiliki kemampuan literasi yang memadai, termasuk literasi keagamaan, agar mampu beradaptasi dan bertahan dalam dinamika kehidupan global (Maghfiroh et al., 2023; Maria & Salamah, 2022).

Ahyana & Fihayati (2025) menjelaskan bahwa literasi merupakan kompetensi fundamental yang memiliki peran krusial dalam proses pendidikan. Konsep literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kecakapan dalam berpikir analitis, memahami isi informasi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan.

Berdasarkan data dari UNESCO (2023) di Indonesia persoalan literasi masih menjadi isu serius karena tingkat kemampuan membaca peserta didik secara umum masih berada di bawah rata-rata dibandingkan dengan negara lain. Merujuk dari penelitian Rufaidah & Supriadi (2024) dijelaskan bahwa hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan signifikan pada capaian literasi siswa Indonesia, dengan skor yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Temuan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional yang memerlukan penanganan segera, khususnya dalam penguatan pembelajaran literasi.

Literasi ditempatkan sebagai salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan pendidikan di Indonesia. Melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN), pemerintah berupaya menumbuhkan kemampuan literasi masyarakat sejak usia dini. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa praktik literasi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan sosial. Rendahnya tingkat literasi membawa dampak nyata terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis serta memahami berbagai disiplin ilmu. Atas dasar itu, penguatan literasi tidak cukup hanya pada aspek dasar, melainkan perlu diperluas

ke ranah literasi yang bersifat kontekstual, termasuk literasi keagamaan (Gede Kamardana et al., 2021).

Lestari et al., (2024) menegaskan bahwa lemahnya tingkat literasi Agama Islam tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu untuk membaca, kecenderungan memilih penggunaan gadget dibandingkan buku, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membangun kebiasaan literasi, sehingga minat terhadap bahan bacaan menjadi minim. Adapun faktor eksternal yang turut menghambat berkembangnya literasi antara lain keterbatasan sarana buku bacaan, harga buku yang cukup mahal, kurangnya pendampingan dari orang tua, serta lingkungan yang belum memberikan dukungan optimal terhadap pendidikan literasi.

Literasi agama dapat dimaknai sebagai suatu praktik yang memungkinkan seseorang memahami ajaran agama dalam beragam konteks budaya. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penguasaan doktrin atau praktik ibadah semata, tetapi juga pada kemampuan memahami makna ajaran agama secara luas. Prothero menjelaskan bahwa literasi agama merujuk pada kecakapan individu dalam memahami serta menerapkan unsur-unsur pokok suatu tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pemahaman terhadap simbol, ajaran, praktik, istilah, tokoh, metafora, kisah, dan berbagai unsur penting lainnya (Azizah & Utami, 2023).

Merujuk pada penelitian dari Maghfiroh et al., (2023) didapatkan penjelasan oleh Prothero yang menekankan pentingnya literasi Islam dalam mencakup

pengetahuan dasar tentang sejarah Islam, rukun Islam, syiar-syiar utama, amalan pokok, kisah-kisah teladan, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an. Tingkat kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas literasi masyarakatnya, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt., yang memerintahkan manusia untuk membaca, baik ayat-ayat yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi, maupun ayat-ayat kauniyah yang tercermin dalam fenomena alam semesta (iqra').

Dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah, mata pelajaran ISMUBA berperan sebagai sarana utama dalam pembinaan pendidikan Agama Islam. ISMUBA merupakan akronim dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang menjadi karakteristik utama dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami pada peserta didik. Pembelajaran Al-Islam menitikberatkan pada pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh, Kemuhammadiyah berfungsi menanamkan nilai ideologis serta semangat gerakan Muhammadiyah, sedangkan Bahasa Arab digunakan sebagai sarana untuk mengakses sumber ajaran Islam secara langsung. Mubarok & Intizam (2025) menjelaskan bahwa ISMUBA dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan kuat, berakhlak baik, serta mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ISMUBA memiliki keterkaitan erat dengan penguatan literasi agama Islam sebagai fondasi dalam memahami materi pembelajaran. Capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan

Bahasa Arab seharusnya merepresentasikan tingkat pemahaman yang komprehensif. Oleh sebab itu, siswa tidak cukup hanya menguasai aspek kebahasaan Arab, tetapi juga harus memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dirancang dalam kurikulum ISMUBA selaras dan berkesinambungan dengan hasil belajar yang diharapkan dari siswa (Fuadhi et al., 2025).

Menurut Ichsan & Imamfauzi (2024) aspek teoritis maupun empiris meninjau literasi agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar siswa. Kemampuan literasi agama membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih terstruktur dan bermakna. Pemahaman yang mendalam akan mempermudah siswa dalam mengerjakan soal, menyelesaikan tugas, serta menghadapi evaluasi pembelajaran. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat literasi agama yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Selain itu, literasi agama juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta sikap positif terhadap pembelajaran agama. Dengan demikian, literasi agama Islam dapat dipandang sebagai salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar ISMUBA.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Muhammadiyah 1 Jember, pelaksanaan pembelajaran ISMUBA telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kegiatan literasi keagamaan telah dijadikan sebagai agenda rutin mingguan, dengan berbagai aktivitas pendukung yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran harian di kelas. Pada siswa kelas VI, diterapkan kegiatan

kultum bagi siswa laki-laki serta kajian keputrian bagi siswa perempuan, dengan peserta yang melibatkan siswa dari kelas II hingga kelas VI.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program Baca Tulis Al-Qur'an secara rutin setiap minggu. Tidak hanya berfokus pada literasi berbasis teks, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa. Rangkaian kegiatan literasi keagamaan tersebut berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar ISMUBA siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana pengaruh literasi agama Islam terhadap hasil belajar ISMUBA, khususnya pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Jember. Atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan, untuk memperjelas kontribusi serta karakteristik yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, maka dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maghfiroh (2023)	Pengaruh Literasi Agama Islam terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Insan Teknokrat Bekasi	Pendekatan Kuantitatif Jenis Penelitian Korelasional Jumlah responden 14 siswa Pengumpulan data dengan angket Tempat penelitian SMK Insan Teknokrat Bekasi	Metode literasi agama Islam dengan diskusi dan tanya jawab berpengaruh pada prestasi belajar siswa
2.	Kamardana (2021)	Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020	Pendekatan kuantitatif Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> Jumlah responden 186 siswa Pengumpulan data menggunakan	Berdasarkan hasil analisis data secara teoritis dapat dikatakan bahwa pelaksanaan GLS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan

kuesioner dan tes objektif berupa soal pilihan ganda	minat baca dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran
--	--

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dengan judul “Pengaruh Literasi Agama Islam terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Insan Teknokrat Bekasi” menunjukkan bahwa penerapan literasi agama Islam berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, literasi agama Islam diterapkan melalui metode diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini dirancang untuk menumbuhkan minat berliterasi, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa agar lebih inovatif dan kreatif dalam memahami materi keagamaan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa literasi agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas membaca semata, melainkan sebagai proses aktif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Kamardana yang berjudul “Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar di Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mampu meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui kegiatan literasi yang dikemas secara menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan peningkatan hasil belajar pada siswa yang melaksanakan kegiatan literasi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti GLS. Penelitian ini relevan

dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menitikberatkan pada jenjang sekolah dasar dan pengaruh literasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian Syahputra Eko & Novianty Lily (2023) dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo” mengungkapkan bahwa program literasi sekolah dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun, pelaksanaan literasi di sekolah tersebut baru mencapai tahap pengembangan, yakni kegiatan membaca dan menulis. Meskipun penerapan literasi belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman, khususnya dalam penggunaan bahan bacaan non-pelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi, meskipun diterapkan secara terbatas, tetap memiliki kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran keagamaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi agama Islam dan aktivitas literasi sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah pengaruh literasi agama Islam terhadap hasil belajar ISMUBA dan objek penelitiannya pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember. Konteks pendidikan Muhammadiyah yang mengintegrasikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan bahasa Arab masih jarang diteliti pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi dan memperkaya kajian empiris terkait literasi

agama Islam, khususnya pada konteks pendidikan dasar Muhammadiyah, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran ISMUBA yang lebih efektif.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi agama Islam terhadap hasil belajar ISMUBA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi agama Islam terhadap hasil belajar ISMUBA siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember secara kuantitatif.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Literasi Agama Islam

Literasi agama Islam dalam penelitian ini dipahami sebagai kecakapan siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember dalam memperoleh, mengolah, dan memaknai informasi keagamaan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta ajaran Kemuhammadiyahan, kemudian merefleksikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari maupun dalam aktivitas pembelajaran ISMUBA. Literasi agama Islam tidak terbatas pada kemampuan membaca atau mengenali teks keislaman, melainkan mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, seperti keimanan, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah, literasi agama Islam memiliki peran penting sebagai media untuk membentuk peserta didik yang mampu memadukan aspek iman, ilmu, dan amal sebagaimana yang menjadi orientasi pendidikan Muhammadiyah. Atas dasar tersebut, literasi agama Islam menjadi landasan yang menunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Secara operasional, tingkat literasi agama Islam dalam penelitian ini diukur melalui indikator pengetahuan keagamaan, pemahaman terhadap ajaran Islam, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merujuk pada tingkat penguasaan pengetahuan yang dicapai oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember setelah mengikuti rangkaian pembelajaran ISMUBA. Pencapaian hasil belajar ini difokuskan pada kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum. Secara operasional, hasil belajar siswa ditunjukkan melalui data nilai akademik yang diperoleh dari berbagai bentuk evaluasi, meliputi nilai ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta nilai rapor mata pelajaran ISMUBA. Data tersebut digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran ISMUBA secara komprehensif.

1.4.3 Pembelajaran ISMUBA

Pembelajaran ISMUBA dalam penelitian ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Jember yang mencakup mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab, yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Proses pembelajaran ini diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman keislaman, sikap religius, serta kemampuan spiritual siswa melalui penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum Muhammadiyah. Pembelajaran ISMUBA juga memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran ISMUBA diposisikan sebagai konteks pembelajaran yang menjadi wadah berkembangnya literasi agama Islam sekaligus sebagai dasar pengukuran hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat secara Teoritis

Temuan penelitian dapat memperkaya pemahaman empiris mengenai pengaruh literasi agama Islam terhadap capaian belajar ISMUBA, serta memperkuat konsep dasar literasi keagamaan dalam pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

2) Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengurus Muhammadiyah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang

berbasis pada peningkatan literasi keagamaan. Melalui penguatan literasi agama, diharapkan mutu hasil belajar ISMUBA meningkat selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh literasi agama Islam (variabel X) terhadap hasil belajar ISMUBA (variabel Y) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Jember. Fokus utama penelitian adalah menelaah hubungan langsung antara kedua variabel tanpa melibatkan faktor perantara seperti motivasi belajar atau kondisi keluarga. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode korelasional, serta teknik pengumpulan data meliputi angket, dokumentasi, dan observasi pendukung.

Penelitian dilakukan di satu sekolah untuk menjaga keseragaman karakteristik responden dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Batasan ini ditetapkan agar penelitian berjalan secara fokus, terukur, dan memiliki validitas ilmiah yang kuat.